

**SKRIPSI**

**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIASAKAN SHALAT FARDHU  
PADA ANAK DI DESA PURAJAYA LAMPUNG BARAT**

**Oleh:**

**ELSA ADELIA  
NPM: 1901011052**



**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H / 2023 M**

**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIASAKAN SHALAT FARDHU  
PADA ANAK DI DESA PURAJAYA LAMPUNG BARAT**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**ELSA ADELIA  
NPM: 1901011052**

**Pembimbing: Dra. Isti Fatonah, MA**

**Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H / 2023 M**

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di Metro

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

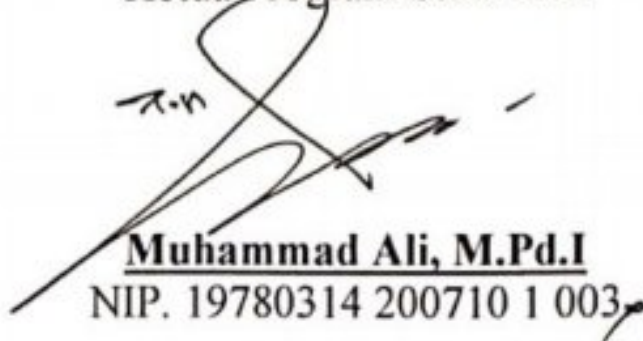
Nama : Elsa Adelia  
NPM : 1901011052  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIASAKAN SHALAT FARDHU PADA ANAK DI DESA PURAJAYA LAMPUNG BARAT

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

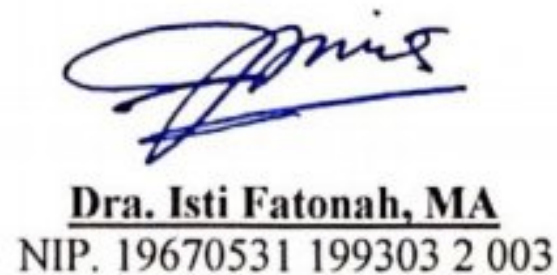
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Mengetahui  
Ketua Program Studi PAI



**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, Mei 2023  
Pembimbing



**Dra. Isti Fatonah, MA**  
NIP. 19670531 199303 2 003

## PERSETUJUAN

Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIASAKAN SHALAT  
FARDHU PADA ANAK DI DESA PURAJAYA LAMPUNG  
BARAT  
Nama : Elsa Adelia  
NPM : 1901011052  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, Mei 2023  
Pembimbing



**Dra. Isti Fatonah, MA**  
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B-3560/11-28-1/D/PP-00-9/06/2023

Skripsi dengan judul: PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIASAKAN SHALAT FARDHU PADA ANAK DI DESA PURAJAYA LAMPUNG BARAT, disusun Oleh: Elsa Adelia, dengan NPM: 1901011052, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis, 15 Juni 2023.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji I : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag



Penguji II : Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd

Sekretaris : Aneka, M.Pd

  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
  
**Dr. Zuhair, M.Pd.**  
NID. 19620612089031006

## ABSTRAK

### PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIASAKAN SHALAT FARDHU PADA ANAK DI DESA PURAJAYA LAMPUNG BARAT

Oleh:  
ELSA ADELIA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil *pra survey* yang menunjukkan banyak anak yang bermain sampai lupa waktu. Mereka bermain setelah pulang sekolah sampai sore. Itu menandakan bahwa anak tidak melaksanakan shalat pada saat itu. Sebagian anak ada yang berangkat ke TPA, namun hanya sebagian kecil saja. Saat anak-anak bermain keluar, peneliti tidak melihat ada orangtua yang mencari anaknya untuk pulang dan melaksanakan shalat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam membiasakan shalat fardhu pada anak usia 7-12 tahun di desa Purajaya Lampung Barat beserta faktor pendukung dan penghambat peran orangtua dalam membiasakan shalat fardhu pada anak usia 7-12 tahun di desa purajaya.

Jenis penelitian yaitu penelitian lapangan, yaitu penelitian yang turun langsung kelapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, subjek penelitian ini adalah orangtua, anak yang berumur 7-12 tahun, dan juga tokoh agama di desa Purajaya dan objek penelitian ini adalah peran orangtua dalam membiasakan shalat fardhu pada anak di Desa Purajaya Lampung Barat. Adapun metode dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Peran orangtua dalam membiasakan ibadah shalat fardhu pada anak di desa Purajaya Lampung Barat sudah cukup baik, yaitu dengan melaksanakan shalat berjamaah dengan orangtua dan juga shalat berjamaah dengan teman-teman kemusholla. Mengajarkan tata cara berwudhu, gerakan shalat dan bacaan shalat serta membelikan poster-poster tentang shalat. Mendisiplinkan shalat seperti diajak, diingatkan shalat setiap waktu juga disiapkan alat shalat seperti sajadah, mukena, peci. Menasehati anak tentang pentingnya shalat, serta memberikan hukuman seperti dipukul sewajarnya, ditegur dan dimarahi serta diberi hadiah seperti uang 2000.

**Kata Kunci:** *Peran Orangtua, Pembiasaan Shalat Fardhu Pada Anak*

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elsa Adelia  
NPM : 1901011052  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 19 Mei 2023  
Yang membuat pernyataan,



Elsa Adelia  
NPM. 1901011052

## MOTTO

.... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “...Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka”.

*(Q.S Ar-Ra`d ayat 11).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Q.S Ar-Ra`d ayat 11



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Hasil studi penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku Bapak Kurnain dan Ibu Rismawati yang tidak pernah lelah berjuang dalam memberikan semangat, motivasi serta dorongan secara materil maupun moril dan selalu senantiasa mendo`akan demi kelancaran studiku.
2. Adikku Dhani Jiwa Sopari dan Dhavin Adzan Hafizi yang telah menyemangati.
3. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

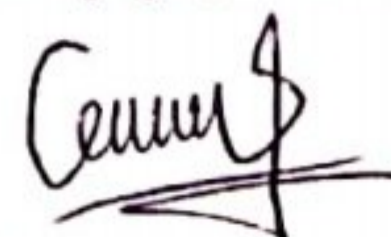
## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmad, hidayah serta kesempatan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini ditujukan sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, motivasi, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, diucapkan terimakasih kepada: Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA Rektor IAIN Metro. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Ibu Dra. Isti Fatonah, MA Dosen Pembimbing, Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I Ketua Prodi dan segenap guru, staf beserta anak-anak dan ibu-ibu di Desa Purajaya Lampung Barat yang bersedia memberikan informasi sebagai data penelitian.

Peneliti juga menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini terdapat banyak kekurangan, maka dimohon adanya kritik dan saran sebagai bahan perbaikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Purajaya, 23 Maret 2023



Elsa Adelia  
NPM.190101102

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Penelitian Relevan.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Orangtua.....	8
1. Pengertian Orangtua.....	8
2. Pengertian Peran Orangtua.....	9
3. Macam-macam Peran Orangtua.....	12
B. Membiasakan Shalat Fardhu .....	16
1. Pengertian Shalat Fardhu .....	16
2. Cara Membiasakan Shalat Fardhu Pada Anak.....	17

3.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	20
B. Sumber Data .....	21
C. Teknik Pengumpulan data.....	23
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	25
E. Teknik Analisa Data.....	27

### **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	30
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	30
2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	38
B. Pembahasan.....	45

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	49
B. Saran.....	49

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>54</b>
--------------------------------	-----------

<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>75</b>
----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 pergantian pertin/kepala desa pekon purajaya .....	31
2. Table 4.2 Sumber data .....	33
3. Table 4.3 Agama .....	34
4. Table 4.4 Jenis Kelamin .....	34
5. Table 4.5 Status Perkawinan .....	34
6. Table 4.6 Kelompok Usia .....	35
7. Table 4.7 Pertumbuhan Penduduk .....	35
8. Table 4.8 Usia Sekolah .....	36
9. Table 4.9 Kelompok Usia Pendidikan .....	36
10. Tabel 4.10 Tingkat Pendidikan .....	36
11. Tabel 4.11 Status Pekerjaan .....	37
12. Table 4.12 Kelompok Usia Pendidikan .....	37

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambiae 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Pekon Purajaya ..... 38

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Outline.....	54
2. Alat Pengumpul Data.....	56
3. Surat Pra Survey.....	60
4. Surat Balasan Pra Survey.....	61
5. Surat Tugas dari IAIN Metro.....	62
6. Surat Izin Research.....	63
7. Surat Balasan Izin Research.....	64
8. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	65
9. Surat Bimbingan Skripsi.....	66
10. Surat Bebas Pustaka.....	67
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	68
12. Hasil Turnitin.....	69
13. Dokumentasi.....	71
14. Riwayat Hidup.....	75

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan Amanah dari Allah SWT yang dilimpahkan kepada orangtua untuk dirawat, dibesarkan, dididik, dan dibimbing dengan sebaik-baiknya. Setiap orangtua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang cerdas, pandai serta menjadi orang yang beriman kepada Allah SWT. Untuk mewujudkan keinginan itu, maka orangtua harus memiliki bekal pengetahuan yang dibutuhkan anak. Sehingga anak-anak akan berkembang sesuai dengan harapan. Artinya orangtua harus memahami peran mereka sebagai orangtua dalam membesarkan anak.

Masa kanak-kanak merupakan masa persiapan, latihan dan pembiasaan untuk menyambut masa pembebanan kewajiban (taklif) Ketika ia telah baligh nanti.<sup>1</sup> Masa ini adalah masa yang tepat digunakan untuk mengajarkan anak mulai belajar untuk mengamalkan kewajiban seorang muslim, khususnya dalam hal ini adalah shalat. Karena shalat merupakan salah satu jenis kewajiban yang menduduki peringkat kedua dalam rukun islam, yaitu setelah umat islam bersyahadat, menyatakan diri bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa yang hanya kepada-Nya, umat islam menyembah dan meminta pertolongan, serta bersaksi bahwa Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT.

---

<sup>1</sup>Muhammad Nur Abdul Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, diterjemahkan oleh Salafuddin Abu Sayyid, dari judul asli *Manhaj At-Tarbiyyah An-Nabawiyyah Lit-Thifl*, (Solo:Pusaka Arafah, 2004), 176.



Abu Dawud meriwayatkan dari Sibrāh bin Ma'bad Al-Juhani bahwa ia berkata: Rasulullah bersabda,

عَنْ سَبْرَةَ بْنِ مَعْبَدِ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا الصِّبْيَ  
بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ مَا ضَرَبُوهُ عَلَيْهَا

Artinya: “Dari Sabrah bin Ma'bad Al-Juhani RA, dia berkata, “Nabi SAW bersabda, “perintahkanlah anak-anak untuk mengerjakan shalat, apabila telah berumur tujuh tahun, dan apabila telah berusia sepuluh tahun, maka pukullah dia karena meninggalkannya”<sup>2</sup>

Hadis di atas menjelaskan bahwa anak pada usia tujuh tahun sudah diperintahkan untuk shalat, pada usia sepuluh tahun ada perintah untuk memukulnya apabila ia meninggalkan shalat, meski pada usia itu anak belum diwajibkan untuk melaksanakan shalat. Tapi anak perlu diajarkan shalat sejak kecil agar ketika mereka dewasa mereka sudah terbiasa untuk melaksanakan shalat. Untuk itu, peran orangtua dalam membimbing anak dalam shalat sangat diperlukan. Karena orangtua merupakan lingkungan pertama bagi anak, di sinilah dimulai suatu proses pendidikan. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga. Orangtua adalah orang yang sangat berpengaruh untuk anak, orangtualah yang mencetak kepribadian anaknya kelak.

---

<sup>2</sup> Muhammad Nashirun Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud*, diterjemahkan oleh Tajuddin Arief, Abdul Syukur Abdul Razak, Ahmad Rifa'i Utsman dari judul asli *Shahih Sunan Abu Daud*, cet. Ke-3 (Jakarta;Pustaka Azzam,2012), 198.

Setiap muslim diwajibkan untuk melaksanakan shalat lima waktu jika sudah memenuhi syarat-syarat sah shalat. Namun pada kenyataannya, banyak orang yang beragama islam tapi tidak menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim. Maka diperlukan bimbingan orangtua dalam membiasakan shalat fardhu agar kelak anak menjadi pribadi muslim yang taat beribadah kepada Allah SWT.

Orangtua dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat, seyogyanya memberikan contoh yang baik, yaitu menjalankan shalat dengan tekun dan pada waktunya. Tidak cukup dengan contoh, orangtua harus membimbing anak dengan tegas untuk menyuruh anak melaksanakan shalat. Pada kenyataan dilapangan banyak anak yang bermain sampai lupa waktu. Mereka bermain setelah pulang sekolah sampai sore. Itu menandakan bahwa anak tidak melaksanakan shalat pada saat itu. Pada saat peneliti melaksanakan pra survey kepada anak umur 7-12 tahun, mereka memang belum menjalankan shalat. Sebagian anak ada yang berangkat ke TPA, namun hanya sebagian kecil saja. Hasil wawancara peneliti dengan 3 anak, dia mengatakan bahwa dia melaksanakan shalat pada saat berada di TPA dan shalat magrib saja.<sup>3</sup> Saat anak-anak bermain keluar, peneliti tidak melihat ada orangtua yang mencari anaknya untuk pulang agar menjalankan shalat terlebih dahulu. Orangtua mencari anak dan menyuruh anak pulang saat anak tidak segera pulang ketika waktu sudah semakin sore atau menyuruh anak pulang pada siang hari untuk sekedar makan. Di Desa Purajaya Lampung Barat, pada

---

<sup>3</sup> Meifa, Amel, Azel, *Wawancara* pada tanggal 8 Desember 2022

umumnya masyarakat beragama islam. Namun kenyataanya dilapangan dari hasil wawancara dengan beberapa orangtua, terdapat orangtua yang hanya mencukupi pendidikan agama anaknya khusus pelaksanaan dan pembiasaan shalat di sekolah dan di TPA saja tanpa melanjutkan kebiasaan tersebut di lingkungan keluarga. Gejala-gejala tersebut sebagai berikut:

1. Ketika masuk waktu shalat, orangtua masih disibukkan dengan kegiatan selain shalat.
2. Orangtua belum berada disamping anaknya ketika shalat fardhu berlangsung dimasjid.
3. Masih ada anak yang menunda-nunda waktu shalat ketika azan sudah dikumandangkan.

Hal ini dikarenakan perkembangan zaman dan arus globalisasi yang berkembang pesat yang menyebabkan orangtua terfokus pada urusan duniawi. Kehidupan materialis juga turut mempengaruhi kurangnya kesadaran untuk melaksanakan shalat dan urusan akhirat yang lain, banyak orang yang terfokus pada urusan duniawi saja mengesampingkan urusan akhirat. Materi menjadi tolak ukur keberhasilan seseorang.

Peneliti juga menemui banyak anak laki-laki yang main *ps* (play station) sampai lupa waktu. Perkembangan *gadget* yang begitu pesat juga mempengaruhi anak untuk melalaikan shalat. *Gadget* digunakan untuk main *game*, sehingga anak hanya memikirkan bagaimana untuk memenangkan *game* tersebut dan tidak memikirkan hal yang lain-lain.

Oleh karena itu berdasarkan seluruh uraian diatas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian kualitatif apakah peran itu benar-benar dilakukan oleh orangtua dengan baik, atau orangtua belum menyadari perannya tersebut. Dalam hal ini peneliti menyusun proposal penelitian yang berjudul **“Peran Orangtua Dalam Membiasakan Shalat Fardhu Pada Anak Di Desa Purajaya Lampung Barat”**.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebuah pertanyaan penelitian dibawah ini:

Bagaimana peran orangtua dalam membiasakan shalat fardhu pada anak di Desa Purajaya Lampung Barat ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dibuat berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Orangtua Dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Fardhu Pada Anak di Desa Purajaya Lampung Barat.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi orangtua, diharapkan dapat memberikan masukan akan pentingnya tanggung jawab mereka dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya untuk selalu melaksanakan semua perintah Allah

SWT. Terutama disiplin dalam menunaikan kewajibannya dalam melaksanakan shalat fardhu.

- b. Bagi anak, dapat menambah wawasan dan pengetahuan bahwa ibadah shalat fardhu sangat penting untuk dipenuhi dan dilaksanakan sebagai bentuk patuh dan taat pada perintah Allah SWT.

#### **D. Penelitian Relevan**

“Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya”.<sup>4</sup> Penelitian ini pada dasarnya bukan penelitian yang benar-benar baru. Sebelum ini banyak yang sudah mengkaji objek penelitian tentang peran orangtua. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas permasalahan yang mirip dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, tulisan ini dimaksudkan agar dapat dijadikan sebagai bahan kajian relevan dengan masalah yang penulis teliti saat ini. Diantaranya sebagai berikut:

1. Nurul Husna (2020) skripsi yang berjudul Peran Orangtua dalam Pembiasaan Ibadah Shalat Anak Usia Dini (studi kasus pada keluarga ASATIDZ pada pondok pesantren Al-Ihsan Banjarmasin), dan dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam pembiasaan ibadah solat anak usia dini itu adalah dengan cara mendidik dalam pembiasaan, ketekunan,

---

<sup>4</sup> Zuhairi, et. al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 39.

keteladanan, pengarahan, nasehat, pengawasan dan memberikan penghargaan atau hukuman.<sup>5</sup>

Persamaan penelitian ini adalah terletak pada komponen A yaitu peran orangtua. Perbedaan dari penelitian ini adalah skripsi Nurul Husna berfokus pada pembiasaan shalat lima waktu pada Anak Usia Dini sedangkan penulis berfokus pada pembiasaan shalat fardhu pada anak usia 7-12 tahun. Perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi penelitian, lokasi yang digunakan oleh saudari Nurul Husna yaitu di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin. Sedangkan saya melakukan penelitian ini di Desa Purajaya Lampung Barat.

2. Unayah (2011) skripsi yang berjudul Peran Keluarga dalam Pembiasaan Ibadah Shalat Anak Usia 7-12 Tahun, dan dapat disimpulkan bahwa peranan keluarga dalam membiasakan shalat anak usia 7-12 tahun, kemudian usaha-usaha yang dialami orangtua dalam membiasakan anaknya untuk ibadah shalat lima waktu.<sup>6</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas persamaan penelitian ini adalah terletak pada komponen B yaitu pembiasaan ibadah shalat anak. Perbedaan dari penelitian ini adalah berfokus pada peran keluarga dalam membiasakan shalat pada anak sedangkan penulis berfokus hanya kepada peran orangtua saja.

---

<sup>5</sup> Nurul Husna, *Peran Orangtua Dalam Pembiasaan Shalat Anak Usia Dini Studi Kasus Pada Keluarga Asatidz pada Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin*, Skripsi, (FTK UIN Antasari Banjarmasin 2020).

<sup>6</sup>Unayah, *Peran Keluarga Dalam Pembiasaan Shalat Anak Usia 7-10 Tahun*, Skripsi, (FTK UIN Syarif Hidayatullah 2011).

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Orangtua

##### 1. Pengertian Orangtua

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengemukakan orangtua berasal dari kata “orang” yang berarti manusia (dalam arti khusus) dan “tua” yang berarti sudah lama hidup.<sup>1</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa orangtua adalah orang atau manusia yang terlahir lebih dahulu.

Menurut wahjosumidjo, yang dimaksud dengan orangtua adalah “orang yang memiliki kewajiban memberi nafkah dan mendidik anak-anaknya dalam keluarga.”<sup>2</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa orangtua adalah orang lebih dewasa atau orang lebih tua yang berperan memiliki tanggung jawab untuk memberi pendidikan kepada anak-anaknya.

Sedangkan menurut TB. Aat Syafaat at AL, orangtua adalah “pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 801.

<sup>2</sup> Wahjosumidjo, Membimbing Anak dalam Keluarga Islam, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 55.

<sup>3</sup> TB. Aat Syafaat at. Al, Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja, (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), 62.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa orangtua merupakan pendidik yang pertama dan utama, dan dari orangtua juga anak mendapat pendidik pertama kali.

Orangtua dalam perspektif islam merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anaknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, serta mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba allah. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap dan prilaku secara alami akan tertanam dalam diri anak melalui keteladanan dan pendidikan yang diberikan kepada anak oleh orangtuanya.

## **2. Pengertian Peran orangtua**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Biddle dan Thomas, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu.<sup>5</sup> Misalnya dalam keluarga, dimana perilaku ini dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, bimbingan, penilaian, sanksi dan lain-lain. Jika peran seorang ibu digabungkan dengan peran seorang ayah maka akan menjadi peran orangtua dan tentu saja hal ini akan menjadi lebih luas sehingga perilaku-perilaku yang diharapkan juga menjadi lebih beraneka ragam.

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-X (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 751.

<sup>5</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 224-225.



Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran itu sangat penting dan dapat diwujudkan oleh orang yang lebih tinggi kedudukannya dalam masyarakat. Hal tersebut dapat terlaksana jika terdiri beberapa manusia, tidak individualis.

Tugas dari orangtua tidaklah terlepas dari bimbingan serta mengajarkan anak pada hal-hal yang baik, sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku didalam keluarga. Sebagaimana kedua orangtua harus berlaku adil pada anak-anaknya. "orangtua dalam kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai arti sebagai berikut: Ayah Ibu Kandung, Orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dsb), orang yang dihormati dan disegani dikampung".<sup>6</sup>

Orangtua merupakan Pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merealah anak mula-mula menerima Pendidikan, baik Pendidikan yang dilakukan orangtua di dalam lingkungan rumah tangga, para guru di dalam lingkungan sekolah dan dilingkungan masyarakat. Dengan demikian pengertian orangtua diatas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orangtua merupakan bagian dari keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak.

Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan yang bermasyarakat.

---

<sup>6</sup> Zakiah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. 11; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014),

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab terletak ditangan kedua orangtua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, di dalam keluarga kali pertama anak-anak mendapat pengalaman dini langsung yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya dikemudian hari baik melalui perkembangan fisik, sosial, mental, emosional, dan spiritual dari tiap anggota keluarga.

Tugas utama orangtua bagi anaknya ialah sebagai peletak dasar bagi Pendidikan akhlak anaknya dikemudian hari dan pandangan hidup keagamaan, sifat dan tabiat anak Sebagian besar diambil dari kedua orangtuanya.

Keberhasilan Pendidikan yang didapat pada diri seseorang bergantung pada keberhasilan pendidikannya pada masa kanak-kanak. Untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari pada diri anak, maka peran orangtua lah yang sangat menentukan bagaimana perkembangan anak selanjutnya. Seperti halnya kertas putih yang belum ada coretan sedikitpun dan orangtuanyalah yang berperan aktif mengisi lembaran dari kertas yang masih putih itu.

Masa kanak-kanak merupakan tindakan yang tepat dilakukan oleh orangtua untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan karena masa kanak-kanak merupakan masa yang paling baik dan relatif untuk perkembangan jiwa anak menuju kedewasaan melalui penanaman nilai-nilai keagamaan. Pada masa kanak-kanak Tindakan orangtua yang terpenting adalah menerapkan dasar-dasar hidup beragama, seperti dengan

membiasakan anak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan orangtuanya, agar anaknya tertanam untuk mencintai kegiatan yang dilakukan orangtuanya. Hal ini akan terlaksana apabila adanya hubungan yang harmonis antara sesama anggota keluarganya.

### **3. Macam-macam Peran Orangtua**

Menurut Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi. Dalam proses perkembangan anak, peran orang tua antara lain:

#### **a. Mendampingi**

Setiap anak memerlukan perhatian dari orang tuanya. Sebagian orang tua ada yang bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah, sehingga hanya memiliki sedikit waktu bertemu dan berkumpul dengan keluarga. Bagi para orang tua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di luar rumah, bukan berarti mereka gugur kewajiban untuk mendampingi dan menemani anak-anak ketika di rumah. Meskipun hanya dengan waktu yang sedikit, namun orang tua bisa memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus menemani anak, seperti mendengar ceritanya, bercanda atau bersenda gurau, bermain bersama dll.

#### **b. Menjalinkan komunikasi**

Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan

keinginan, harapan dan respon masing-masing pihak. Melalui komunikasi, orang tua dapat menyampaikan harapan, masukan dan dukungan pada anak. Begitu pula sebaliknya, anak dapat bercerita dan menyampaikan pendapatnya.

c. Memberikan kesempatan

Orang tua perlu memberikan kesempatan pada anak. Kesempatan pada anak dapat dimaknai sebagai suatu kepercayaan. Tentunya kesempatan ini tidak hanya sekedar diberikan tanpa adanya pengarahan dan pengawasan. Anak akan tumbuh menjadi sosok yang percaya diri apabila diberikan kesempatan untuk mencoba, mengekspresikan, mengeksplorasi dan mengambil keputusan.

d. Mengawasi

Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak.

e. Mendorong atau memberikan motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Motivasi bisa muncul dari diri individu (internal) maupun dari luar individu

(eksternal). Setiap individu merasa senang apabila diberikan penghargaan dan dukungan atau motivasi. Motivasi menjadikan individu menjadi semangat dalam mencapai tujuan. Motivasi diberikan agar anak selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan apa yang sudah dicapai. Apabila anak belum berhasil, maka motivasi dapat membuat anak pantang menyerah dan mau mencoba lagi.

f. Mengarahkan

Orang tua memiliki posisi strategis dalam membantu agar anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran orangtua yaitu cara yang digunakan orang tua dalam menjalankan tugas yaitu dengan mendampingi, menjalin komunikasi, memberikan kesempatan, mengawasi, dan mendorong atau memberikan motivasi. Selain itu peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak.

Dibawah ini macam-macam Peran Orangtua menurut BKKBN terdiri dari:

a. Peran sebagai pendidik

Orangtua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting dari Pendidikan dan ilmu pengetahuan yang telah mereka dapatkan di sekolah. Selain itu pada nilai-nilai agama dan moral, terutama nilai kejujuran perlu ditanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

b. Peran sebagai pendorong

Sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan dari orangtua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.

---

<sup>7</sup> Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), 21.

c. Peran sebagai panutan

Orangtua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

d. Peran sebagai teman

Orangtua Ketika menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan harus lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orangtua menjadi sumber informasi, teman bicara, teman bertukar pikiran tentang kesulitan yang dialami atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.

e. Peran sebagai pengawas

Kewajiban orangtua yaitu melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jatid dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

f. Peran sebagai konselor

Orangtua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan yang positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan terbaik. Interaksi antara anak dan orangtua, terutama peran ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orangtua dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anak sedini mungkin dan memberikan stimulus tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental dan sosial.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran orangtua sangatlah besar dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya untuk menjadi orang yang berguna, dengan sikap seorang ibu yang lemah lembut dalam mendidik dan menyayanginya membuat psikologi anak akan merasa lebih tenang, dan sikap seorang ayah yang selalu berwibawa dan tegas dalam mendidik anak-anaknya akan mampu melahirkan generasi yang tanggung ketika anaknya telah beranjak dewasa. Selain itu juga, dimasa sekarang pendidikan sangat diperlukan

---

<sup>8</sup> Ahmad Faridi, dkk. *Tumbuh Kembang Dan Kesehatan Anak* (Yayasan Kita Menulis, 2022), 78-79.

untuk seorang anak. Selain pendidikan dari orangtua, sang anak juga harus mendapatkan Pendidikan secara formal.

## **B. Membiasakan Shalat Fardhu**

### **1. Pengertian shalat**

Menurut Bahasa shalat berarti do'a, sedangkan menurut istilah syara' shalat yaitu menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah SWT. Karena takwa hamba kepada tuhanNya, mengagungkan kebesarannya dengan khusyuk dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan.<sup>9</sup>

Kata shalat dalam berbagai bentuknya didalam al-qur`ann terdapat kurang dari 90 ayat. Dari berbagai bentuk kata tersebut, shalat dapat mengandung arti do'a, rahmat, tasbih, bacaan dan dapat pula berarti ibadah. Shalat dalam arti terakhir ini mencakup shalat wajib dan shalat sunnah. Setiap orang muslim dan Muslimah yang sudah aqil baligh wajib melaksanakan shalat wajib lima kali dalam sehari semalam, kecuali perempuan yang dalam keadaan haid atau nifas.<sup>10</sup>

Shalat juga merupakan rukun (pilar) kedua dalam islam setelah dua kalimat syahadat, dengan shalat pulalah dapat dibedakan apakah seseorang itu muslim ataukah kafir. Shalat juga merupakan ciri keislaman serta keimanan seseorang. Didalam islam shalat memiliki kedudukan yang

---

<sup>9</sup> Moh Rifai, *Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: PT Karya Putra, 2014), 68.

<sup>10</sup> Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam; Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), 97.

tinggi, yang tidak bisa dijangkau atau ditandingi oleh jenis ibadah yang lainnya. Shalat merupakan ibadah yang pertama-tama disyariatkan setelah ikrar dua kalimat syahadat.<sup>11</sup>

Shalat digolongkan dalam 2 golongan, antara lain: shalat wajib dan shalat sunnah. Shalat wajib merupakan shalat yang wajib dijalankan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan yaitu:

- a. Shalat subuh, awal waktunya mulai terbit fajar sampai terbenamnya matahari.
- b. Shalat dzuhur, awal waktunya setelah cenderung matahari dipertengahan langit, akhir waktunya bila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya selain bayang-bayang ketika matahari menunggu persis diatas ubun-ubun.
- c. Shalat ashar, awal waktunya mulai habis dzuhur bayang-bayang sesuatu telah panjangnya selain bayang-bayang ketika matahari diatas ubun-ubun sampai terbenamnya matahari.
- d. Shalat magrib, awal waktunya mulai terbenamnya matahari sampai hilangnya teja merah.
- e. Shalat isya', awal waktunya mulai terbenamnya teja merah sampai terbitnya fajar.<sup>12</sup>

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa shalat adalah perbuatan yang didahului dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan merupakan ibadah yang wajib dilakukan umat islam.

## 2. Cara Membiasakan Shalat Fardhu Pada Anak

Menanamkan nilai-nilai positif pada anak, bukanlah hal yang sangat mudah. Dimulai dari masa anak-anak, orang tua mulai menanamkan nilai-nilai yang akan membentuk karakter anak saat dewasa nanti. Anak-anak memiliki dunianya sendiri yang harus kita pahami, seperti halnya dengan menanamkan nilai ibadah shalat dan mengaji, orang tua tidak bisa

<sup>11</sup> Musthafa Karim, *Mukjizat Shalat Dhuha*, (Cet.1; Sukoharjo: Wawancara Ilmiah Press, 2009), 16-17.

<sup>12</sup> H.Sulaiman Rasid, "*Fiqh Islam*", Attahiriyah, cet. Ke-17, (2014): 71-72.



langsung menanamkan ibadah tersebut pada anak sekaligus, orang tua tidak bisa memaksakan anak untuk dapat menerima apa yang diberikan oleh orang tuanya. Orang tua harus pelan-pelan dan disiplin sejak dini dalam hal menanamkan nilai-nilai spiritual pada anak. Karena pembelajaran shalat dan mengaji untuk anak-anak adalah proses pembiasaan, maka orangtua dapat melatih anak dengan cara-cara sebagai berikut:

a. Teladan

Memberikan keteladanan dengan cara mengajak anak melaksanakan ibadah mengaji dan shalat secara berjamaah. Orang yang paling banyak diikuti oleh anak dan yang paling kuat pengaruhnya ke dalam jiwa anak adalah orang tuanya. Oleh karena itu, Rasulullah Saw. memerintahkan agar orang tua dapat menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka. Pada tahap awal, keteladanan yang dapat dicontoh anak adalah lantunan bacaan ayat suci Alquran dan gerakan-gerakan shalat.

b. Melatih Berulang-Ulang

Melatih untuk membiasakan mengaji dan melaksanakan shalat hendaknya dilakukan dengan cara berulang-ulang, semakin sering anak usia dini mendapatkan stimulasi tentang bacaan mengaji dan gerakan shalat, maka semakin semangat pula anak usia dini untuk melaksanakan kedua ibadah ini, mengaji dan shalat.

c. Suasana Nyaman dan Aman

Menghadirkan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi anak dalam menerima seluruh proses pendidikan nilai-nilai ibadah yang diselenggarakan sejak dini.

d. Tidak memaksa tapi tegas, dan memberi arahan dengan halus.

e. Tidak membanding-bandingkan anak sendiri dengan anak-anak yang lain.<sup>13</sup>

Ibadah merupakan kebutuhan setiap muslim, sehingga dengan ibadahpun kita dapat mendidik dan menanamkan ketauhidan kepada anak. Secara umum seluruh kegiatan yang bertujuan mencari ridho Allah adalah ibadah. Namun sebelum kita memperkenalkan terlalu jauh apa itu ibadah, kita harus mengajarkan ibadah-ibadah yang pokok dahulu kepada anak. Seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan anak, maka orangtua dapat dengan mudah mengajarkan ibadah shalat karena anak telah terbiasa dengan rutinitas shalat sejak ia kecil bersama orangtuanya. Setelah anak berusia tujuh tahun, merupakan kewajiban bagi orangtua memerintahkan anaknya untuk shalat. Namun sangat baik jika pendidikan shalat diawali sejak bayi karena ia akan terus berproses dan semakin lama anak akan tahu makna shalat serta fungsinya, sehingga ia akan mengerjakannya dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Faridayanti, dkk. "Peran Orangtua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Gerbang Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar", Vol. 2, No. 1 (2020): 135.

<sup>14</sup>Syeikh Abdul Aziz, *Fatwa-Fatwa Penting Tentang Shalat*, (Darul Faiiziina: 2009), 25.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah peneliti kualitatif lapangan. “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengungkapkan suatu fenomena melalui deskripsi Bahasa non-statistik secara holistic”.<sup>1</sup>

Buku lain menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan konteks dan settingapa adanya atau alamiah (naturalistic), bukan melakukan eksperimen yang dikontrol secara ketat atau manipulasi variable.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami penelitian kualitatif adalah penelitian yang diungkapkan dan dijelaskan melalui bahasa atau kata-kata. Oleh karena itu, bentuk data yang akan digunakan bukan berbentuk bilangan atau angka yang biasa dihitung dengan menggunakan rumus matematika atau statistika, akan tetapi peneliti mengungkapkan fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan, menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor atau angka.

---

<sup>1</sup>Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan.*, 16.

<sup>2</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 16.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena berupa Peran Orangtua dalam Membiasakan Shalat Fardu Pada Anak Di Desa Purajaya Lampung Barat.

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian yang bersifat penelitian deskriptif. “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung”.<sup>3</sup> Dalam hal ini penelitian bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh, secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Jadi penelitian deskriptif adalah penelitian yang menerangkan tentang kejadian, keadaan dan kenyataan perilaku manusia, memotivasi serta memberikan gambaran bagi semua pihak yang membutuhkan serta penelitian yang berusaha melihat makna yang terkandung dibalik objek penelitian.

## B. Sumber Data

“Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian”.<sup>4</sup> Sedangkan “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari

---

<sup>3</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Disertasi, dan Karya Ilmiah* ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 34-35.

<sup>4</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 123.

mana data dapat diperoleh”.<sup>5</sup> Dengan demikian, sumber data dalam penelitian ini berupa kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi.

Menurut sumber pengambilannya, data dibedakan atas dua, yaitu data primer dan data skunder.

### **1. Sumber Data Primer**

“Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya”.<sup>6</sup> Buku lain menyebutkan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>7</sup> Data primer diperoleh dari orangtua yang mempunyai anak usia 7-12 tahun di Desa Purajaya Lampung Barat untuk mengetahui peran yang dilakukan dalam membiasakan shalat fardhu pada anak.

### **2. Sumber Data Skunder**

“Data skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada”.<sup>8</sup> Buku lain menyebutkan sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>9</sup> Data

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

<sup>6</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 33.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 225.

<sup>8</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi.*, 33.

<sup>9</sup> Ibid.

skunder penelitian diperoleh dari anak-anak yang berumur 7-12 tahun di Desa Purajaya Lampung Barat.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.<sup>10</sup> Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penelitian menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.

#### 1. Metode Wawancara

“wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai”.<sup>11</sup>

Definisi lain menyatakan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.<sup>12</sup>

Ditinjau dari pelaksanaannya, teknis *interview* dibedakan menjadi tiga yaitu:

a. *Interview* bebas adalah proses wawancara dimana interviewer tidak secara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dan interviewer (orang yang diwawancarai).

---

<sup>10</sup>Ibid., 224.

<sup>11</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian.*, 133.

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 186.

- b. *Interview* terpimpin, yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- c. *Interview* bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin.<sup>13</sup>

Berdasarkan pemahaman di atas bahwa wawancara adalah dialog berupa tanya jawab antara dua orang atau lebih, yang satu sebagai pewawancara dan yang lain sebagai sumber. Dalam penelitian ini, wawancara secara mendalam ditunjukkan kepada orangtua, dan anak-anak yang usianya sudah mencapai 7-12 tahun.

Proses wawancara menggunakan wawancara bebas terpimpin, karena peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara yang berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis terlebih dahulu. Dengan wawancara bebas terpimpin ini, orangtua, anak diberi pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan, kemudian peneliti mencatat jawaban tersebut.

## 2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dijadikan sebagai pelengkap untuk memperoleh keterangan tentang data-data yang diperlukan peneliti dengan jalan mengumpulkan bukti-bukti tertulis atau tercetak, gambar, dan sebagainya. "Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan

---

<sup>13</sup> Cholid Nurbako dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 84-85.

harian, dan sebagainya”.<sup>14</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran dari suatu desa. Gunanya sebagai data pelengkap dalam penelitian di Desa Purajaya Lampung Barat.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan suatu hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik ini berguna sebagai pertanggungjawaban akan penelitian, bahwasanya apa yang diteliti adalah valid dan relevan. Teknik ini bertujuan untuk dapat mengetahui akan kredibilitas dari berbagai data yang telah dikumpulkan oleh peneliti selama melangsungkan penelitiannya. Adapun salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data:

##### **1. Triangulasi**

“Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahayn data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.<sup>15</sup>

Dalam hal ini triangulasi dibagi menjadi tiga yakni:

##### **a. Triangulasi Sumber**

“Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.”<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ramayana Press dan STAIN metro, 2008), 102.

<sup>15</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian*., 330.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 127.



Buku lain menyebutkan “triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.”<sup>17</sup> Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh orangtua dengan anak di Desa Purajaya Lampung Barat.

b. Triangulasi Teknik

“Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.”<sup>18</sup> Peneliti menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut di atas sama atau berbeda. Jika sama maka data tersebut sudah kredibel dan jika berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data, seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau di cek dengan observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah sebuah teknik penjamin keabsahan data dimana seorang peneliti akan melakukan pengujian diwaktu dan situasi yang berbeda-beda. Bila hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka seseorang peneliti harus melaksanakan pengujian secara

---

<sup>17</sup> Lexy J. Malcong, *Metode Penelitian.*, 330.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian.*, 127.

berulang-ulang hingga dapat menemukan kepastian data yang valid dan sesuai harapan.<sup>19</sup>

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas, maka pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik penjamin keabsahan data yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam hal tersebut, peneliti akan melakukan perbandingan terhadap sumber data primer dengan sumber data sekunder.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>20</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, analisis data adalah proses menganalisis dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari penelitian. Data yang telah terkumpul dianalisis secara induktif dan berlangsung selama pengumpulan data di lapangan, dan dilakukan secara terus

---

<sup>19</sup>Umar Sidiq dan Moc. Miftahul Khoiri, *Metode Penelitian Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo, CV. Nata Karya:2019), 94-95.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 145

menerus. Analisis data dilakukan meliputi mereduksi data, menyajikan data/display data, menarik kesimpulan/melaksanakan verifikasi.

### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>21</sup>

Buku lain menyebutkan bahwa “reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian.”<sup>22</sup> Jadi, mereduksi data adalah merangkum data-data yang penting, dan membuang data yang tidak dibutuhkan. Setelah data direduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

### **2. Data Display (Penyajian Data)**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan, yang telah difokuskan, dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok. Maka penyajian data dalam

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 218.

<sup>22</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: Rafika Aditama, 2012), 218.

penelitian ini dilakukan dalam bentuk menguraikan secara singkat, bagan, hubungan antar kategori maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dalam situasi sosial di desa.

### **3. Conclusion Drawing/verification (Kesimpulan)**

“Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dari analisis data dimana kesimpulan yang akan diperoleh berasal dari tahapan display data yang akan menjawab tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian.”<sup>23</sup>Selanjutnya langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>24</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kesimpulan dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti mungkin akan dapat memberikan jawaban atas rumusan permasalahan, namun sifatnya masih sementara. Kesimpulan dari penelitian mungkin saja akan mengalami perubahan dan perkembangan. Apabila dalam tahap selanjutnya tidak ditemukan berbagai bukti yang valid dan akurat, setelah penelitian berlangsung dilapangan.

---

<sup>23</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif.*, 350.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian.*, 218.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah Singkat Desa Purajaya

Pekon purajaya berdiri secara administrasi sebagai desa persiapan pada tanggal 1 Agustus 1954. Sebelumnya pekon purajaya sebagai tempat pemukiman warga yang sebagian besar berasal dari karawang, subang, bogor, bekasi. Kedatangan mereka ke purajaya sebagai anggota transmigrasi biro rekonstruksi nasional (BRN) pada tahun 1952.

Rombongan dipimpin oleh R. AMA PURADIRJA yang terdiri dari 1360 jiwa atau 340 kk setelah 2 tahun masyarakat tersebut bermukim, pada tanggal 1 Agustus 1955 Pekon Purajaya resmi menjadi pekon definitif. Nama pekon purajaya diciptakan atau diberikan oleh R. AMA PURADIRJA yang berasal dari kata PURA yang berarti PINTU GERBANG dan JAYA yang berarti KEJAYAAN.

Untuk memperlancar roda pemerintahan pekon purajaya pada waktu itu dibagi 3 pedukuhan/pemangku yaitu: kerajan, cipta agung dan ciptamulya. Dari 3 pedukuhan pada tahun 1980 berkembang menjadi 4 kedesunan yaitu: kerajan, cipta agung, ciptamulya dan ciptasari. Seiring perkembangan zaman dan bertambahnya penduduk tahun 2006 pekon purajaya dari 4 dimekarkan menjadi 7 pemangku, yaitu: kerajan I,

kerajan II, ciptasari I, ciptasari II, cipta agung, agung raya dan ciptamulya.

Pada tahun 2010 pekon purajaya dimekarkan menjadi 2 pekon yaitu: pekon purajaya sebagai pekon induk dan pekon ciptamulya sebagai pekon pemekaran dan purajaya sebagai pekon induk memiliki 6 wilayah pemangku, yaitu: Pemangku Kerajan I, Pemangku Kerajan II, Pemangku Ciptasari I, Pemangku Ciptasari II, Pemangku Cipta Agung, Pemangku Agung Raya.

Yang masing-masing di pimpin oleh kepala pemangku yang dibantu oleh 2 ketua RT. Pekon purajaya ini telah mengalami 15 kali pergantian pertan/kepala desa, seperti tercantum dalam table berikut ini:

Table 4.1 pergantian pertan/kepala desa pekon purajaya

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>MASA JABATAN</b>	<b>ISTILAH JABATAN</b>
1	2	3	4
1.	ONANG SAPURTA	1953-1954	PJS
2.	SAMIN	1954-1955	PJS
3.	R. JUHADI	1955-1960	Kepala Desa
4.	BAHIM	1960-1962	PJS
5.	ANTI	1962-1963	PJS
6.	R. JUHANDI	1963-1972	Kepala Desa
7.	MANING JUHANDI	1972-1974	Kepala Desa
8.	NAWI	1974-1975	PJS

9.	BANAN, K	1975-2000	Kepala Desa
10.	DARMANHADI	2000-2005	Peratin
11.	BAWON SUPRIADI	2005-2008	PJS
12.	SAMSUKENDAR, S.Hut	2008-2014	Peratin
13.	SAMSUKENDAR, S.Hut	2014-2015	PJS
14.	INDRAYANI, M.Pd	2015-2016	PJS
15.	SAMSUKENDAR, S.Hut	2016-2022	Peratin
16.	SAMSUKENDAR, S.Hut	2022-Sekarang	Peratin

Pekon purajaya terletak pada 8 km kearah timur dari ibukota kecamatan Kebun Tebu, 82 km dari ibukota Kabupaten dan 185 km dari ibukota Provinsi dengan batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan BIKIT RIGIS, LAMPUNG UTARA
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan PEKON PURAWIWITAN
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan PEKON CIPTAMULYA
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan PEKON TRIBUDISYUKUR

Adapun luas wilayah pekon Purajaya  $\pm$  1.497 Ha terdiri atas:

- a. Pemukiman/pekarangan
- b. Sawah/kolam
- c. Perkebunan
- d. Hutan kemasyarakatan
- e. Hutan lindung

## f. Lain-lain peruntukan

Wilayah purajaya berada pada kurang  $\pm 800$  M diatas permukaan laut dengan iklim sejuk atau basah dengan temperatur antara  $\pm 17-23^{\circ}\text{C}$  dengan curah hujan cukup tinggi setiap tahunya, disamping itu pekon purajaya memiliki mata air bersih yang berasal dari gunung abung yang mana mata air ini sudah dimanfaatkan oleh warga untuk memenuhi kebutuhan air bersih yang dikelola oleh PDAM Limau Kunci.

## b. Data Kependudukan Desa Purajaya

Tabel 4.2 Sumber Data

Desa	Purajaya
Kecamatan	Kebun Tebu
Kabupaten	Lampung Barat
Provinsi	Lampung
Jumlah Penduduk	4.426
Jumlah KK	1.357
Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	6,85
Kepadatan Penduduk	646,13
Perpindahan Penduduk	34
Jumlah Meninggal	2
Perubahan Data	3.502
Wajib KTP	3.227



Table 4.3 Agama

Islam	4.426
Kristen	0
Katholik	0
Hindu	0
Budha	0
Konghucu	0
Kepercayaan terhadap tuhan YME	0

Table 4.4 Jenis Kelamin

Laki-laki	2.297
Perempuan	2.129

Table 4.5 Status Perkawinan

Belum kawin	1.970
Kawin	2.228
Cerai hidup	51
Cerai mati	177

Table 4.6 Kelompok Usia

Usia 0-4 thn	281
Usia 5-9 thn	412
Usia 10-14 thn	389
Usia 15-19 thn	397
Usia 20-24 thn	349
Usia 25-29 thn	308
Usia 30-34 thn	339
Usia 35-39 thn	374
Usia 40-44 thn	345
Usia 45-49 thn	314
Usia 50-54 thn	261
Usia 55-59 thn	193
Usia 60-64 thn	176
Usia 65-69 thn	123
Usia 70-74 thn	88
Usia 75 thn ke atas	77

Table 4.7 Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk thn 2017 (%)	1,00
Pertumbuhan penduduk thn 2018 (%)	2,00

Pertumbuhan penduduk thn 2019 (%)	1,00
-----------------------------------	------

Table 4.8 Usia Sekolah

Usia sekolah 5-6 thn	141
Usia sekolah 7-12 thn	501
Usia sekolah 12-15 thn	245
Usia sekolah 16-18 thn	226

Table 4.9 Kelompok Usia Pendidikan

Usia 4-18 thn khusus	1
Usia 5-6 thn PAUD	166
Usia 7-12 thn SD	504
Usia 12-15 thn SMP	239
Usia 16-18 thn SMA	230

Tabel 4.10 Tingkat Pendidikan

Tidak/belum sekolah	960
Belum tamat SD	611
Tamat SD	1.378
SLTP	687
SLTA	639
D1 dan D2	19

D3	33
S1	96
S2	2
S3	1

Tabel 4.11 Status Pekerjaan

Belum/tidak bekerja	1.059
Aparatur pejabat Negara	40
Tenaga pengajar	16
Wiraswasta	353
Pertanian dan peternakan	1.310
Nelayan	1
Agama dan kepercayaan	2
Pelajar dan mahasiswa	859
Tenaga kesehatan	7
Pensiunan	11
Pekerjaan lainnya	768

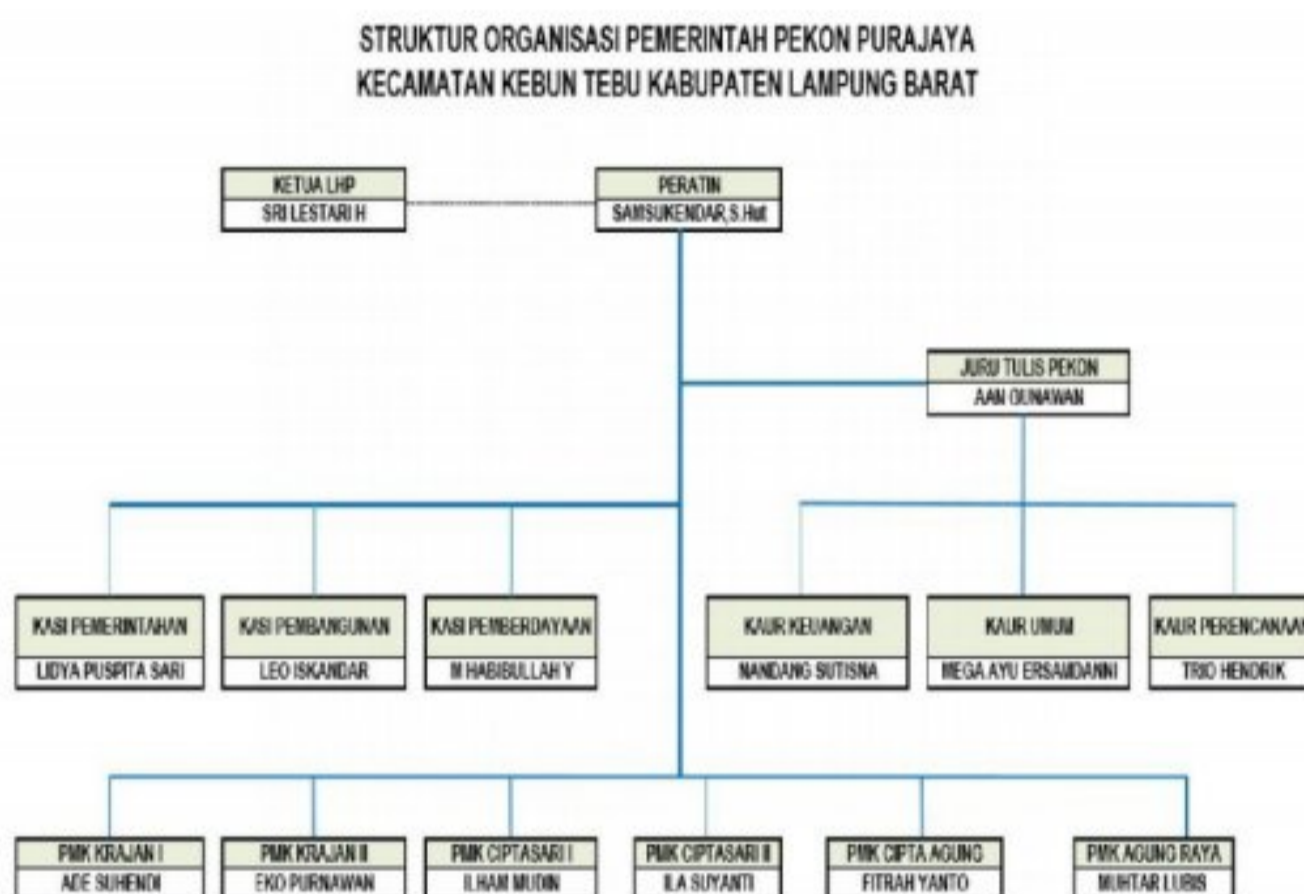
Table 4.12 Kelompok Usia Pendidikan

Pendidikan khusus	4-18 thn
PAUD	5-6 thn
SD	7-12 thn

SMP	12-15 thn
SMA	16-18 Hn

## b. Struktur Pemerintahan Desa Purajaya

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah pekon Purajaya



## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

Orangtua memiliki peran dan tanggung jawab yang penting dalam membiasakan ibadah shalat fardhu anaknya terlebih pada anak usia 7-12 tahun. Dalam membiasakan shalat tersebut jelas keluarga memiliki caranya masing-masing.

Pemaparan tentang peran orangtua dalam membiasakan shalat fardhu pada anak di Desa Purajaya Lampung Barat merupakan temuan hasil penelitian di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan

orangtua, anak dan tokoh agama. Uraian tentang hasil wawancara dijelaskan berdasarkan pokok-pokok wawancara sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara tentang mendidik, mendorong, memberi contoh, memotivasi anak untuk melaksanakan shalat fardhu yang disampaikan orangtua dan anak menyatakan bahwa:

Pertama: “cara membiasakannya dia itu dengan mula-mula meniru kami sendiri melakukan shalat terlebih dulu, lalu dia mengikuti apa yang dicontohkan orangtua. Kami juga selalu mengajak dia untuk berwudhu ketika azan terdengar. Kami selaku orangtua juga membelikan poster-poster yang bersangkutan dengan tata cara shalat agar dia bisa membaca dan melihat apa isi diposter tersebut, jika dia tidak paham dengan isi poster tersebut dia bisa menanyakan dengan kami selaku orangtua nya. Terkadang kami selaku orangtua memberikan pengetahuan dan nasehat kepada dia bahwasannya jika tidak melaksanakan shalat akan mendapat dosa dan masuk neraka”. (W/OT/LA/1)

“belum, saya masih suka meninggalkan shalat. Ya, saya diajak shalat sama orangtua saya kalau saya tidak solat saya dimarahi saya diajarkan shalat disuruh mengikuti gerakan dan bacaanya saya juga belajar tata cara shalat di TPA diajarkan guru ngaji saya selalu di ingatkan untuk shalat”. <sup>25</sup>(W/A/AA/1)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, peran orangtua keluarga “LA” dalam membiasakan ibadah shalat fardhu pada anak usia 7-12 tahun sangat diperlukan yaitu dengan cara orangtua memberikan keteladanan, berupa praktek langsung yang dilakukan orangtua kepada anak, hal ini juga anak itu suka meniru dan mempraktekan apa yang orangtuanya lakukan ataupun apa yang ia lihat disekitar.

Hal ini dalam memberikan pemahaman terhadap anak sejak kecil mengenai ibadah sholat fardhu merupakan hal yang sangat penting

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara terhadap saudari Alisa Apriani (10 thn) dan orangtua ibu Lia Apriani, pukul 13.00 WIB pada tanggal 1 April 2023

sehingga membuat anak itu paham betapa pentingnya sholat dalam kehidupan. Orangtua juga harus memberikan pemahaman yang sesuai dengan anak tersebut.

Kemudian juga dalam mengajarkan ibadah sholat fardhu pada anak itu memberikan pendidikan di luar rumah seperti menyekolahkan anak ke TPA karena pendidikan agama di sekolah telah diajarkan dahulu mengenai sholat, seperti tata cara berwudhu, menghafal bacaan sholat, do'a dan yang lainnya sehingga anak sudah mulai terbiasa melaksanakan ibadah sholat fardhu sendiri maupun berjamaah dengan teman sebayanya.

Hal ini juga dalam memberikan nasihat untuk anak bahwa sholat fardhu itu sangat penting dan menjelaskan bahwa jika mengerjakan di awal waktu akan mendapatkan pahala dari Allah Swt., dan akan mendapat dosa apabila meninggalkannya serta orangtua juga harus memberikan reward berupa pujian ataupun yang lainnya guna memotivasi anak dalam melaksanakan ibadah sholat.

Kedua: "Kami selaku keluarga awal-awalnya tidak pernah secara sengaja mengajarkan dia tata cara sholat itu seperti apa dan bagaimana, akan tetapi dia sering melihat kami sholat ketika sholat. Jadi dia secara tidak langsung mengikuti apa yang kami lakukan, ketika dia berumur 5 tahun sudah meniru apa yang kami lakukan, walaupun dia secara bacaan, gerakan, dan yang lainnya belum sempurna. Dia itu mulai mengikuti ayahnya ke mesjid secara terus menerus pada usia 9 tahun, sekarang dia paham sendiri tidak perlu lagi kami selaku orangtua memerintahkan dia untuk sholat, setidaknya kami menanyakan apakah sudah melaksanakan sholat atau belum dan jika dia tidak melakukan sholat kami tegur dan di pukul sewajarnya". (W/OT/M/2)

"belum, saya kadang-kadang kalau isya' dan subuh suka tidak shalat. Iya saya selalu diajak orangtua saya untuk shalat kalau saya tidak shalat saya dimarahi, saya kadang suka ikut ayah ke masjid kalau magrib. Ya, saya belajar tata cara shalat dan bacaan shalat

di TPA tempat saya mengaji. Cara orangtua saya membiasakan dengan mengajak saya shalat setiap waktu”.<sup>26</sup> (W/A/F/2)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, peran orangtua keluarga “M” dalam membiasakan ibadah shalat fardhu pada anak usia 7-12 tahun yaitu juga dari keteladanan orangtua, karena dari keteladanan orangtua, anak bisa mencontoh apa yang ia lihat dari lingkungan sekitarnya, walaupun tanpa diajarkan terlebih dahulu mengenai ibadah shalat seperti apa yang disampaikan keluarga “M” di atas, adanya peran ayah juga berperan besar dalam membiasakan ibadah shalat pada anak, ketika sang ayah ke mesjid, anak laki-lakinya juga selalu ia bawa sehingga ketika bertumbuhnya usia, sang anak sudah terbiasa untuk pergi ke mesjid. Mengenai hukuman yang diberikan orangtua ketika anaknya tidak mengerjakan ibadah shalat seperti hukuman cubitan adalah sanksi yang ringan guna memberikan kesan tegas kepada anak bahwa pentingnya mengerjakan ibadah shalat.

Ketiga: “Kalau masalah mengajarkan dia itu seperlu nya saja karena kami juga setiap hari pergi kekebun dan pulang sore kami selaku orangtua menyekolahkan dia dan disekolah tersebut sudah pasti diajarkan tentang shalat. Mengajarkan dia itu ketika berumur 6 tahun dan jika dia tidak melaksanakan shalat maka kami tegur dan berikan hukuman sewajarnya. Dia itu tidak perlu lagi diperintah untuk melaksanakan shalat, karena bisa sendiri menyegerakan shalat tersebut serta ayah dan temannya juga mengajak dia untuk shalat berjamaah di musholla dan juga TPA mengajarkan dia tata cara shalat dan bacaannya”. (W/OT/JY/1)  
 “Alhamdulillah kalau sekarang sudah lima waktu walaupun tidak tepat waktu tapi kalau pas kelas 1-5 masih bolong-bolong. Ya, ibu selalu mengajak untuk shalat dan diajarkan shalat pas masih kecil kalau tidak shalat ibu suka tegur aku. Iyaa aku belajar shalat juga

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara terhadap saudara Fadil (11 thn) dan orangtua ibu Meli pukul 14.00 WIB pada tanggal 2 April 2023



di TPA tempat mengaji, tata caranya dan juga menghafalkan bacaannya. Caranya selalu diingatkan shalat kadang dibujuk kalau tidak mau shalat dan dinasehati sama ibuk”.<sup>27</sup>(W/A/ALL/1)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, peran orangtua keluarga “JY” dalam membiasakan ibadah shalat fardhu pada anak usia 7-12 tahun yaitu dengan mengajak anak shalat sejak kecil oleh orangtua, seperti mengajarkan anak gerakan dan bacaan shalat dengan cara melatih berulang-ulang dan juga menghafalkan bacaan serta gerakan shalat, sehingga membuat anak semakin lancar. Sembaring itu juga orangtua harus mendorong anaknya untuk terus belajar dan belajar agar gerakan, bacaan maupun do’a tentang ibadah shalat dengan tepat.

Selain itu lingkungan keluarga, dalam membiasakan ibadah shalat pada anak juga dari lingkungan pertemanannya seperti yang disampaikan oleh keluarga “JY”, sehingga anak tersebut mempunyai semangat untuk shalat berjamaah dengan teman sebayanya.

Keempat: “Awal-awal dia melihat kami selaku orangtua nya melakukan shalat, setelah itu kami juga mengajarkan bagaimana shalat dengan baik dan benar. Jadi dia ketika berumur 5 tahun sudah melakukan shalat sendiri dan berjamaah ketika dia rajin melaksanakan shalat kami kadang-kadang kasih hadiah, akan tetapi kadang-kadang melakukannya dan kami memahami hal itu serta dia itu patuh pada perintah kami”. (W/OT/N/2)

“saya masih suka bolong-bolong kalau shalat. Ya, ibu dan bapak suka ajak shalat, kalau shalat dimasjid saya tidak pernah seringnya dirumah. Kalau rajin shalat ibu suka kasih uang 2000. Ya, kalau di TPA diajarkan shalat dengan guru ngaji. Caranya di ajak terus kalau shalat lama-lama terbiasa shalat kalau tidak shalat dimarahi sama ibu”.<sup>28</sup>(W/A/AG/2)

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara terhadap saudari Azel Lisa Lestari (12 thn) dan ibu JusYana pada tanggal 1 April 2023

<sup>28</sup> Hasil wawancara pada saudara Anggun (10 thn) dan ibu Nur pada tanggal 2 April 2023

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, peran orangtua keluarga “N” dalam membiasakan ibadah sholat fardhu pada anak usia 7-12 tahun yaitu terlihat pada keseharian yang dilakukan orangtua pada anaknya dengan menggunakan keteladanan dengan memberikan contoh langsung serta adanya peran orangtua dalam membiasakan sholat pada anak sejak sedini mungkin, sehingga seperti apa yang disampaikan keluarga “N” ketika anak berusia 7 tahun, orangtua tidak pernah memerintahkan untuk sholat karena didikan orangtuanya sejak dini membuat anak sudah terbiasa melakukan sholat tersebut.

Kemudian ketika orangtua menanamkan rasa cinta kepada anak terhadap sholat juga melalui cara membiasakan mengajak anak untuk sholat di awal waktu, sehingga dengan cara ini membuat anak akan tergerak hatinya untuk mendirikan sholat ketika suara adzan berkumandang.

Kelima: “dengan selalau mengajarkan tata cara shalat yang baik dan benar agar dia mengerti kalau shalat itu wajib dilakukan, dia biasanya saya ajak shalat dan saya siapkan alat shalatnya sajadahnya, bajunya dan pecinya dia juga melihat saya shalat jadi dia mengikuti apa yang saya lakukan, cara memastikannya biasanya saya awasi ketika dia shalat dan kalau masih ada yang salah saya ajarkan bagaimana yang benarnya dalam gerakan shalat atau bacaannya, kadang saya iming-imingi hadiah kalau dia sedang tidak mau”. (W/OT/EY/1)

“kalau saya belum shalat full masih bolong-bolong. Ya ibu bapak suka ajak shalat kadang bapak ajak shalat dimasjid. Iya, kalau di TPA belajar tata cara shalat, wudhu, bacaan shalat. Caranya ibu selalu mengajak shalat dan membujuk ketika saya tidak mau shalat, kalau tidak shalat kadang dimarah”.<sup>29</sup> (W/A/N/1)

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara terhadap saudara Nizam (9 thn) dan ibu Eli Yana pada tanggal 1 April 2023

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, peran orangtua keluarga “EY” sama dengan peran orangtua keluarga “N” dalam membiasakan ibadah sholat fardhu pada anak usia 7-12 tahun yaitu terlihat pada keseharian yang dilakukan orangtua pada anaknya dengan meniru apa yang dilakukan orangtua.

Pembiasaan sholat fardhu pada anak juga dipaparkan oleh tokoh agama, sebagai berikut:

“walaupun kebanyakan orangtua disini tidak memiliki latar belakang pendidikan agama, tetapi tetap memperhatikan sholat pada anaknya, pada umumnya anak disini belajar tata cara dan bacaan sholat di TPA dan ada sebagian orangtua juga yang membawa anaknya sholat dimasjid”.<sup>30</sup>(W/TA/R/3)

Setiap orangtua pasti memiliki caranya masing-masing dalam membiasakan ibadah sholat fardhu pada anaknya, akan tetapi cara orangtua dalam membiasakan anaknya untuk ibadah sholat hampir sama. Kebanyakan dari orangtua dalam mendorong dan mengarahkan anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik / keteladanan, hal ini pun sama dengan yang dilakukan oleh ke lima responden di atas.

Bagaimana cara memahami, mengawasi, dan memotivasi anak juga dipaparkan oleh orangtua sebagai berikut:

“selain dengan menyuruh anak sholat biasanya saya memberi motivasi dengan menceritakan pahala dan manfaat sholat. Selain itu juga menyuruh anak untuk belajar sholat di TPA. Terkadang dia tidak melaksanakan sholat karena asik bermain dengan teman-temannya dan kita selaku orangtua juga memahami bahwa anak itu tidak bisa dipaksakan terus-menerus”. (W/OT/LA)

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ramlan sebagai tokoh agama desa Purajaya Lampung Barat pada tanggal 3 April 2023

Hal serupa dipaparkan oleh tokoh agama desa purajaya, yaitu:

“kalau yang saya lihat umumnya orangtua di desa purajaya cukup peduli dengan anaknya dalam menjalankan shalat. Ini terlihat dari orangtua yang mengajak anaknya shalat atau menyuruh anaknya belajar shalat di TPA, walaupun tidak dipungkiri masih ada orangtua yang belum rajin menjalankan shalat atau berjamaah dimasjid”.

Membiasakan ibadah shalat fardhu pada anak terutama di usia sekolah dasar sangatlah dibutuhkan peran orangtua, meskipun ada anggota keluarga lain, lingkungan tempat tinggal dan pendidikan di luar keluarga seperti lembaga sekolah atau TPA. Membiasakan dari orangtua sangat lah besar pengaruhnya dikarenakan orangtua merupakan seseorang yang pertama anak lihat, merasakan kasih sayang, kepedulian dan suri tauladan untuk dirinya.

Tujuan dalam membiasakan ibadah shalat fardhu pada anak bukan semata-mata untuk memberi rasa kedekatan anak dengan orangtua, akan tetapi membiasakan ibadah shalat pada anak dari orangtua juga sebagai bentuk kewajiban mereka terhadap amanah dari Allah Swt., serta anak akan melaksanakan dengan penuh kesadaran dan hingga ia dewasa akan terbentuk kepribadian yang taat akan ajaran agama.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan data yang diperoleh baik secara wawancara dan dokumentasi yang berkenaan tentang peran orangtua dalam membiasakan shalat fardhu pada anak di desa Purajaya Lampung Barat, orangtua harus sadar akan pentingnya peran orangtua tersebut dalam membiasakan ibadah shalat fardhu pada anaknya yang telah berusia 7-12 tahun, karena di usia 7-12

tahun sangat lah cocok dalam membentuk kebiasaan baik itu apalagi membiasakan tentang ibadah sholat fardhu. Orangtua merupakan orang pertama yang di contoh oleh anak-anaknya baik itu perkataan maupun perbuatan. Hal ini orangtua sudah semestinya selalu memberikan teladan yang baik, memotivasi anaknya sesuai kemampuan, dan selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik. Orangtua mempunyai kewajiban membiasakan anaknya dalam ibadah sholat fardhu secara terus menerus agar menjadi kebiasaan yang baik serta mendarah daging kebiasaan tersebut tanpa disuruh anak pun bisa sendirinya ia melakukan ibadah sholat fardhu itu.

Adapun cara membiasakan ibadah sholat fardhu pada anak di Desa Purajaya Lampung Barat sebagai berikut :

#### 1. Melaksanakan Shalat Berjamaah

Cara orangtua untuk membiasakan shalat pada anak bermacam-macam salah satunya seperti yang dilakukan oleh keluarga "JY" dalam membiasakan shalat fardhu pada anak yaitu dengan mengajak anak shalat berjamaah dirumah, selain lingkungan keluarga dalam membiasakan ibadah shalat pada anak juga dari lingkungan pertemanannya seperti yang disampaikan ibu "JY" bahwa teman-teman "ALL" mengajak untuk shalat berjamaah dimasjid atau musholla, sehingga anak tersebut mempunyai semangat untuk shalat berjamaah dengan teman sebayanya. Begitu juga dengan yang disampaikan oleh "ALL" bahwa ibu selalu mengajak untuk shalat.

## 2. Memberikan Contoh

Anak-anak suka meniru orangtua mereka. Orangtua adalah contoh utama bagi anak tentang apa artinya menjadi seorang muslim. Jadi, anak akan merekam dan tumbuh dengan memahami betapa pentingnya shalat. Seperti yang dilakukan keluarga “LA” dalam membiasakan shalat fardhu pada anak dengan memberikan contoh langsung seperti mengambil air wudhu, gerakan shalat dan bacaan shalat dan juga memberikan contoh berupa poster-poster tentang shalat. Hal ini juga dikatakan oleh “AA” bahwa dia diberi contoh seperti mengikuti gerakan dan bacaan shalat. Contoh yang diberikan orangtua membuat anak merekam dan mengingat semuanya.

## 3. Mendisiplinkan Shalat

Pada usia 7-12 tahun ini merupakan usia dimana mereka lebih memperhatikan, mengamati, dan meniru perbuatan orangtua. Untuk membiasakan shalat fardhu pada anak, maka yang harus dilakukan orangtua yaitu mendisiplinkan shalat dengan cara mengajak dan mengingatkan anak shalat setiap waktunya, seperti yang dikatakan oleh kelima orangtua tersebut yaitu selalu mengajak anak untuk shalat, selain itu seperti yang dilakukan oleh ibu “EY” yang selalu menyiapkan alat shalat untuk anaknya seperti sajadahnya, bajunya, dan pecinya.

## 4. Masehati Anak Tentang Pentingnya Shalat

Cara ini dilakukan agar anak takut dan muncul rasa bersalah jika meninggalkan shalat. Seperti yang dilakukan keluarga “LA” dalam

membiasakan shalat fardhu pada anak dengan memberikan pengetahuan dan nasehat kepada anak tentang pentingnya solat bahwa jika tidak shalat akan mendapat dosa dan masuk neraka.

#### 5. Memberikan Hukuman

Ketika seorang anak tidak menjalankan ibadah shalat fardhu maka peran orangtua wajib memberikan hukuman yang sewajarnya dan hadiah. Seperti yang dilakukan oleh ibu "M" yang memberikan hukuman dengan cara di pukul sewajarnya dan begitu juga dengan ibu "LA" menghukum anaknya dengan cara dimarahi. Hal ini bertujuan untuk mengingatkan anak betapa pentingnya shalat dikerjakan sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya bahwasanya orangtua yang memberikan hukuman ini bukan semata-mata marah akan tetapi peduli akan anaknya mau seperti apa jika shalat tidak dilaksanakan.

#### 6. Memberikan Hadiah

Memberikan hadiah kepada anak juga membuatnya semakin bersemangat untuk belajar membiasakan diri untuk shalat lima waktu. Seperti yang dilakukan keluarga "EY" yang mengapresiasi anak dengan memberikan hadiah, begitu juga dengan ibu "N" yang memberikan hadiah ketika anaknya rajin melaksanakan shalat. Hal itu juga dikatakan oleh anak dari ibu "N" yaitu adik "AG" yang mengatakan bahwa dia diberi hadiah uang 2000 ketika rajin melaksanakan shalat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan di Desa Purajaya Lampung Barat dapat disimpulkan bahwa:

Peran orangtua dalam membiasakan ibadah shalat fardhu pada anak di desa Purajaya Lampung Barat sudah cukup baik, yaitu dengan melaksanakan shalat berjamaah dengan orangtua dan juga shalat berjamaah dengan teman-teman kemusholla. Mengajarkan tata cara berwudhu, gerakan shalat dan bacaan shalat serta membelikan poster-poster tentang shalat. Mendisiplinkan shalat seperti diajak, diingatkan shalat setiap waktu juga disiapkan alat shalat seperti sajadah, mukena, peci. Menasehati anak tentang pentingnya shalat, serta memberikan hukuman seperti dipukul sewajarnya, ditegur dan dimarahi serta diberi hadiah seperti uang 2000.

#### **B. Saran**

Agar penulisan skripsi ini bermanfaat, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

##### **1. Bagi Orangtua**

Orangtua hendaknya memaksimalkan perannya dalam membiasakan anak melakukan ibadah shalat fardhu, orangtua juga hendaknya lebih memahami dan sabar dalam membina anak untuk melakukan ibadah shalat fardhu.

##### **2. Bagi Anak**



Anak di Desa Purajaya Lampung Barat hendaknya selalu membiasakan shalat lima waktu dan lebih rajin. Anak juga hendaknya mencontoh sikap dan perilaku yang baik dari orangtuanya. Serta selalu menjalankan apa yang sudah diajarkan oleh kedua orangtuanya dan menjadikannya kebiasaan yang baik hingga dewasa kelak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aziz, Abdul. *Fatwa-Fatwa Penting Tentang Shalat*, Darul Faiiziina, 2009.
- Arifin, Isep Zainal. *Bimbingan Penyuluhan Islam; Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*. Jakarta: Rajawali Pres, 2009.
- Al-Albani, Muhammad Nashirun. *Shahih Sunan Abu Daud*, diterjemahkan oleh Tajuddin Arief, Abdul Syukur Abdul Razak, Ahmad Rifa`I Utsman dari judul asli Shahih Sunan Abu Daud, cet. Ke-3. Jakarta: Pustaka Azzam, 2012.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Darajat, Zakiah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 11. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-X. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Faridi, Ahmad dkk. *Tumbuh Kembang Dan Kesehatan Anak*. Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Faridayanti, dkk. "Peran Orangtua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Gerbang Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar", Vol. 2, No. 1, 2020.
- Husna, Nurul. "Peran Orangtua Dalam Pembiasaan Shalat Anak Usia Dini Studi Kasus Pada Keluarga Asatidz pada Pondok Pesantren Al-Ihlsan Banjarmasin", Skripsi. FTK UIN Antasari Banjarmasin 2020.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Karim, Musthafa. *Mukjizat Shalat Dhuha*, Cet.1; Sukoharjo: Wawancara Ilmiah Press, 2009.

- Kayati, Yuni Nur. *Anaku Sayang Ibumu Ingin Bicara*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009.
- Kusnadi, Edi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ramayana Press dan STAIN metro, 2008.
- Maloeng, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Nurbako, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Rifai. *Fiqh Islam Lengkap*. Semarang: PT Karya Putra, 2014.
- Rasid, Sulaiman. "Fiqh Islam", Attahiriyah, cet. Ke-17, 2014.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul. *Mendidik Anak Bersama Nabi*, diterjemahkan oleh Salafuddin Abu Sayyid, dari judul asli Manhaj At-Tarbiyyah An-Nabawiyyah Lit-Thifl, Solo: Pusaka Arafah, 2004.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sidiq, Umar dan Moc. Miftahul Khoiri. *Metode Penelitian Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo, CV. Nata Karya: 2019.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Rafika Aditama, 2012.
- Syafaat Aat. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pres, 2008.
- Unayah. "Peran Keluarga Dalam Pembiasaan Shalat Anak Usia 7-10 Tahun", Skripsi. FTK UIN Syarif Hidayatullah 2011.
- Wahjosumidjo. *Membimbing Anak dalam Keluarga Islam*. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004.
- Zuhairi, et.al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIASAKAN SHALAT FARDHU  
PADA ANAK DI DESA PURAJAYA LAMPUNG BARAT**  
*OUTLINE*

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**MOTTO**

**PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Peran Orangtua
  - 1. Pengertian Orangtua
  - 2. Pengertian Peran Orangtua
  - 3. Macam-macam Peran Orangtua
- B. Membiasakan Shalat Fardhu
  - 1. Pengertian Shalat Fardhu
  - 2. Cara Membiasakan Shalat Fardhu Pada Anak

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil Penelitian
  - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
  - 2. Deskripsi Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

### **BAB V**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing



**Dra. IstiFatonah, MA**  
NIP.196705311993032003

Metro, 27 Februari 2023  
Penulis



**Elsa Adelia**  
NPM. 1901011052

## ALAT PENGUMPUL DATA

### PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIASAKAN SHALAT FARDHU PADA ANAK DI DESA PURAJAYA LAMPUNG BARAT

#### PEDOMAN WAWANCARA KEPADA ORANGTUA

##### A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

##### B. IDENTITAS

Informan :  
Hari/tanggal :  
Alamat :

##### C. PERTANYAAN

Indikator	No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Peran Orangtua dalam Membiasakan Shalat Fardhu Pada Anak	1.	Bagaimana cara bapak/ibu dalam mendidik anak untuk menjalankan shalat fardhu ?	
	2.	Apa saja latar belakang yang mendorong Bapak/Ibu untuk membiasakan anak dalam ibadah shalat fardhu?	
	3.	Bagaimana cara bapak/ibu memberi contoh kepada anak dalam membiasakan ibadah shalat fardhu?	
	4.	Apakah cara yang dilakukan bapak/ibu dalam memahami anak ketika tidak mau menjalankan ibadah shalat fardhu?	
	5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu agar memastikan anaknya menjalankan ibadah	

	shalat fardhu?	
6.	Bagaimana motivasi yang bapak/ibu berikan dalam membiasakan anak dalam ibadah shalat fardhu?	

### ALAT PENGUMPUL DATA

#### PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIASAKAN SHALAT FARDHU PADA ANAK DI DESA PURAJAYA LAMPUNG BARAT

#### PEDOMAN WAWANCARA KEPADA ANAK

##### A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

##### B. IDENTITAS

Informan :  
 Hari/tanggal :  
 Alamat :

##### C. PERTANYAAN

Indikator	No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Membiasakan shalat fardhu	1.	Apakah adik sudah menjalankan shalat fardhu dengan tertib tanpa ada yang ditinggalkan?	
	2.	Apakah adik sudah menjalankan shalat fardhu sesuai dengan syarat dan rukun shalat?	
	3.	Apakah orangtua mengajak adik menjalankan shalat fardhu?	
	4.	Apakah orangtua marah atau menegur adik jika tidak menjalankan	



	shalat fardhu ?	
5.	Selain dirumah, apakah orangtua adik mengajak shalat jamaah di masjid/mushola?	
6.	Selain dirumah, apakah adik juga belajar tata cara shalat di TPA atau di masjid/mushola?	
7.	Bagaimanakah cara yang dilakukan orangtua adik dalam membiasakan shalat fardhu?	

#### ALAT PENGUMPUL DATA

### PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIASAKAN SHALAT FARDHU PADA ANAK DI DESA PURAJAYA LAMPUNG BARAT

#### PEDOMAN WAWANCARA KEPADA TOKOH AGAMA

##### A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

##### B. IDENTITAS

Informan :  
 Hari/tanggal :  
 Alamat :

##### C. PERTANYAAN

Indikator	No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Peran Orangtua dalam Membiasakan Shalat Fardhu Pada Anak	1.	Bagaimana peran orangtua dalam mendidik anak untuk membiasakan shalat fardhu pada anak?	
	2.	Apakah orangtua memberikan contoh dalam menjalankan shalat fardhu?	
	3.	Apakah orangtua mengajak anak menjalankan shalat fardhu di masjid/mushola?	

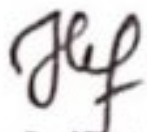
4.	Apakah orangtua mengajarkan secara langsung tata cara shalat dirumah?	
5.	Apakah orangtua menyuruh anaknya belajar tata cara shalat di TPA, masjid/mushola?	

ALAT PENGUMPUL DATA  
PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIASAKAN SHALAT FARDHU PADA ANAK  
DI DESA PURAJAYA LAMPUNG BARAT

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Hal yang diamati	Hasil Dokumentasi
1.	Sejarah Singkat Desa Purajaya	
2.	Data Kependudukan	
3.	Struktur Pemerintahan	

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing



**Dra. IstiFatonah, MA**  
NIP.196705311993032003

Metro, 9 Maret 2023  
Penulis



**Elsa Adelia**  
NPM. 1901011052

Nomor : B-4836/In.28/J/TL.01/11/2022  
Lampiran :-  
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA DESA PURA JAYA,  
KEBUN TEBU, LAMPUNG BARAT  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : ELSA ADELIA  
NPM : 1901011052  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIASAKAN SHOLAT  
FARDHU PADA ANAK DI DESA PURAJAYA LAMPUNG  
BARAT

untuk melakukan prasurvey di DESA PURA JAYA, KEBUN TEBU, LAMPUNG BARAT, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 14 November 2022

Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP 19780314 200710 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG BARAT  
KECAMATAN KEBUN TEBU  
PEKON PURAJAYA**

*Jln. Lintas Bungln Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat - 34871*

Purajaya, 7 Desember 2022

Nomor : 140/649 / 2001/ XII/ 2022  
Lampiran : -  
Perihal : Pemberian Izin Prasurvey

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Agama Islam (IAIN Metro)

di -  
**TEMPAT**

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Kementrian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Nomor: B-4836/In.28/J/TL.01/11/2022 Tentang Izin Prasurvey. Pada hari Rabu Tanggal 7 Desember 2022.

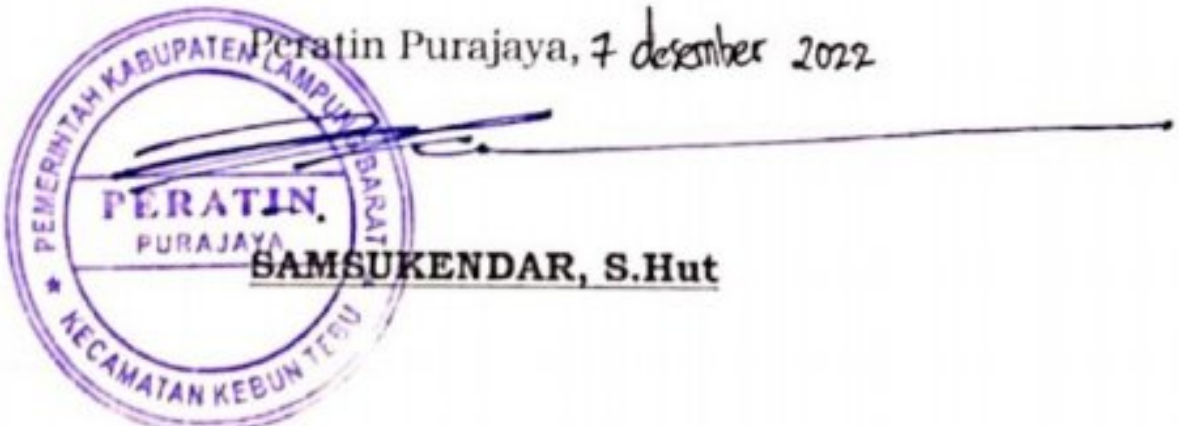
Selanjutnya Peratin Purajaya menerima atau memberikan izin prasurvey mahasiswa dengan :

Nama : Elsa adelia  
NPM : 1901011052  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Agam Islam  
Judul : Peran Orang Tua Dalam Membiasakan Shalat Fardhu Pada Anak di Desa Purajaya, Lampung Barat.


Untuk melakukan prasurvey di pekon purajaya kecamatan kebun tebu kabupaten lampung barat dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/ Skirpsi.

Demikian surat kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Peratin Purajaya, 7 Desember 2022



**SAMSUKENDAR, S.Hut**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-1258/In.28/D.1/TL.01/03/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ELSA ADELIA**  
NPM : 1901011052  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA PURAJAYA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIASAKAN SHALAT FARDHU PADA ANAK DI DESA PURAJAYA LAMPUNG BARAT".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Mengetahui,  
Pejabat Setempat

*Saman Keadat. S.H.H*

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 17 Maret 2023

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-1257/In.28/D.1/TL.00/03/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA PURAJAYA  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1258/In.28/D.1/TL.01/03/2023,  
tanggal 17 Maret 2023 atas nama saudara:

Nama : **ELSA ADELIA**  
NPM : 1901011052  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA PURAJAYA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIASAKAN SHALAT FARDHU PADA ANAK DI DESA PURAJAYA LAMPUNG BARAT".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 17 Maret 2023  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG BARAT  
KECAMATAN KEBUN TEBU  
PEKON PURAJAYA

Jl Lintas Tebu Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat - 34871

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 460 / 190/ 2001 / III / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Peratin Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama Lengkap : ELSA ADELIA  
NPM : 1901011052  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro

Sesuai dengan surat izin research dengan No. B-1257/ In.28/ D.1/ TL.00 /03 /2023 bahwa mahasiswa tersebut di perkenankan untuk melakukan Reseach/ Survey di Desa Purajaya dalam rangka menyelesaikan tugas Akhir/ Skripsi yang berjudul "PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIASAKAN SAHALAT FARDHU PADA ANAK DI DESA PURAJAYA LAMPUNG BARAT".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan Di : Purajaya  
Pada Tanggal : 30 Maret 2023

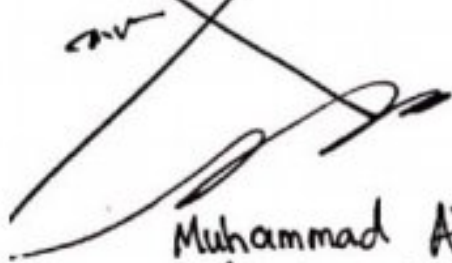
Peratin Purajaya



SAMSUKENDAR, S . Hut

No.	Hari / Tanggal	Pembimbing	Materi yang di konsultasikan	Tanda tangan mahasiswa
	29 Mei 2023		<p>Abstrak kurang hadir edutatif</p> <p>Kesimpulan : orangtua membiasakan shalat bergamaah di musholla.</p> <p>dilengkapi tata cara <del>diberikan poster</del> shalat dan bacaanya.</p> <p>Serta diberi hadiah berupa uang 2000</p>	
	29/5 2023		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ace BAB IV - V</li> <li>- Ace dituruni</li> <li>- Siip mutul di' gundaban dan mandatar Munasorah!</li> </ul>	

mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.1  
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing



Isti Fatmahan



Nomor : B-0931/In.28.1/J/TL.00/02/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Isti Fatonah (Pembimbing)  
di-  
Tempat  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ELSA ADELIA**  
NPM : 1901011052  
Semester : 8 (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIASAKAN SHALAT FARDHU  
PADA ANAK DI DESA PURAJAYA LAMPUNG BARAT

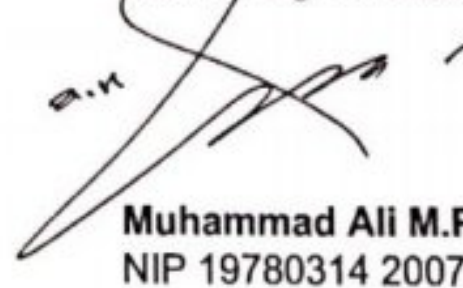
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :  
Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Februari 2023  
Ketua Program Studi,

  
**Muhammad Ali M.Pd.I.**  
NIP 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Website: [ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam](http://ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam); Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA  
No:B-080/In.28.1/J/PP.00.9/VI/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Elsa Adelia

NPM : 1901011052

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 8 Juni 2023  
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: [digilib.metrouniv.ac.id](http://digilib.metrouniv.ac.id); [pustaka.iain@metrouniv.ac.id](mailto:pustaka.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-685/In.28/S/U.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :


Nama : ELSA ADELIA  
NPM : 1901011052  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901011052

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 08 Juni 2023  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.   
NIP.19750505 200112 1 002

# PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIASAKAN SHALAT FARDHU PADA ANAK DI DESA PURAJAYA LAMPUNG BARAT

*by* Elsa Adelia Npm: 1901011052

---

**Submission date:** 12-Jun-2023 10:46AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2114140842

**File name:** SKRIPSI\_ELSA\_ADELIA\_1-1.docx (1.37M)

**Word count:** 10596

**Character count:** 65737

# PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIASAKAN SHALAT FARDHU PADA ANAK DI DESA PURAJAYA LAMPUNG BARAT

## ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://idr.uin-antasari.ac.id">idr.uin-antasari.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://repository.metrouniv.ac.id">repository.metrouniv.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://waringinkurung.serangkab.go.id">waringinkurung.serangkab.go.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://e-campus.iainbukittinggi.ac.id">e-campus.iainbukittinggi.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://vdocuments.net">vdocuments.net</a> Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

70

Exclude matches < 1%

### Lampiran 13. Dokumentasi

1. Wawancara dengan ibu Lia Apriani dan Alisa Apriani pada hari Rabu, 1 Maret 2023



2. Wawancara dengan ibu Jus Yana dan Azel Lisa Lestari pada hari Rabu, 1 Maret 2023



3. Wawancara dengan ibu Eli Yana dan Nizam pada hari Rabu, 1 Maret 2023



4. Wawancara dengan ibu Nur dan Anggun pada hari Kamis, 2 Maret 2023



5. Wawancara dengan ibu Meli dan Fadil pada hari Kamis, 2 Maret 2023



6. Wawancara dengan Bapak Ramlan selaku Tokoh Agama desa Purajaya pada hari Jum'at, 3 Maret 2023







## RIWAYAT HIDUP



Elsa Adelia lahir di Purajaya, pada tanggal 17 Juli 2001, tinggal bersama orangtua dan dibesarkan di Desa Purajaya Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat. Penulis merupakan anak pertama dari Bapak Kurnain dan Ibu Rismawati, memiliki dua saudara laki-laki yang bernama Dhani Jiwa Sopari dan Dhavin Adzan Hafizi.

Penulis telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 01 Purajaya, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 01 Kebun Tebu, selanjutnya penulis juga melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 01 Kebun Tebu, lalu penulis melanjutkan pendidikannya pada jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2019.

Pada akhir studi peneliti mempersembahkan skripsi yang berjudul, **“PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIASAKAN SHALAT FARDHU PADA ANAK DI DEDA PURAJAYA LAMPUNG BARAT”**. Demikian riwayat hidup peneliti secara singkat yang dapat dituangkan dalam penelitian skripsi ini.